

**ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH TERHADAP
KONSEP PLURALISME DALAM WEBSITE NU ONLINE**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Disusun Oleh:

**Ahmad Muhammad Rohmatal Lil Alamin
NIM. 16520003**

**PROGAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Muhammad Rohmatal Lil Alamin
NIM : 16520003
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Norman Faiclough terhadap Konsep Pluralisme dalam Website NU Online

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah asli dan benar karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaika, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Ahmad Muhammad R. L. A.

NIM. 16520003

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

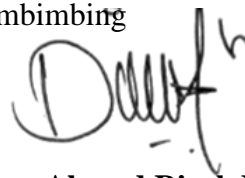
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Muhammad Rohmatal Lil Alamin
NIM : 16520003
Judul Skripsi : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough
terhadap Konsep Pluralisme dalam Website
NU Online

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Agustus 2023
Pembimbing



Derry Ahmad Rizal, M. A.
NIP. 19921219 201903 010

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1372/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS WACANA KRITIS NORMAN FAIRCLOUGH TERHADAP KONSEP PLURALISME DALAM WEBSITE NU ONLINE

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MUHAMMAD ROHMATAL LIL ALAMIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16520003
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Derry Ahmad Rizal, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c5081b8fa12



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c5a00ccdf1b4



Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c5b4908c218d



Yogyakarta, 11 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c7202990ad9

MOTTO

“Ojo adigang, ojo adigung, ojo adiguno.” (Sunan Kalijaga)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada keluarga besar di Pejangkungan, terkhusus untuk ayah sekaligus guru saya, (alm) Abdul Hadi Yusuf dan ibu Sholihatin, yang tulus dan sabar membesarkan dan mendukung segala impian anaknya ini. Doa-doa, kebaikan, dan keberkahan semoga selalu menyertai mereka. Seluruh saudara dan saudariku—panjang umur dan semoga tercapai cita-citanya. Terimakasih untuk segala doa dan kasih.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan segala nikmat Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan bagi penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Segala bentuk usaha dan upaya telah penulis lakukan demi terselesaikannya tugas akhir ini dengan hasil optimal sesuai kemampuan penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, langsung maupun tidak, dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih paling dalam kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum. M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi AgamaAgama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memotivasi dengan sabar untuk segera menyelesaikan tugas akhir;
3. Derry Ahmad Rizal, M. A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang mendedikasikan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian tugas akhir. Pada kritik, masukan, kebaikan, dan kesbaran beliau saya ucapkan salam *Takzim*;
4. Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), terima kasih terdalam atas segala bimbingan berharganya sejak awal penulis menjalani masa studi sampai dengan proses penyelesaian tugas akhir ini. *Takzim!*;
5. Kedua orang tua penulis, (alm) Abdul Hadi Yusuf dan Sholihatun, ucapan terima kasih ini tidak akan pernah cukup menampung kesabaran dan ketulusan, serta doa-doa untuk anak-anaknya;
6. Kakak-kakak dan adik-adik penulis, yang selalu menanti kepulangan saudaranya ini ke kampung halaman. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada kakak pertama saya, Maulana Hafidzullah, yang selalu mengingatkan untuk tidak lelah dalam mencari ilmu;

7. K. H. Fairuzi Afiq, Guru sekaligus orang tua kedua yang selalu sabar dan mengingatkan tujuan dari rumah;
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta;
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ihsan Pejangkungan, yang selalu mendukung impian-impian saya;
10. Seluruh dosen dan teman-teman Studi Agama-agama, khususnya angkatan 2016, terimakasih untuk pertemanan yang tulus;
11. Semua teman-teman yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih dan maaf nama kalian tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga Tuhan memberi keberkahan. Semoga kebaikan-kebaikan semua pihak dalam membantu penulis diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidupnya.

Semoga kebaikan-kebaikan dan keikhlasan-keikhlasan semua pihak yang turut mendukung dan membantu penulis senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah Swt. Penulis sadar bahwa sebagai karya akademik, skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan dari semua pihak sebagai bahan evaluasi nantinya. Panjang umur untuk segala hal baik. *Tabik!*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Agustus 2023

Penulis,

Ahmad Muhammad R

ABSTRAK

Keberagaman di Indonesia memang diakui oleh semua penduduknya. Namun, walaupun demikian, pengakuan terhadap keberagaman tersebut tidak selalu diikuti oleh penerimaan terhadap eksistensi kelompok yang berbeda. Konflik keagamaan semakin terlihat karena adanya kontestasi dalam diskursus wacana keagamaan di media online, seperti wacana mengenai eksklusivisme dan radikalisme. Ini memengaruhi sikap masyarakat yang menjadi lebih tertutup bahkan resisten terhadap perbedaan. Nahdlatul Ulama (NU) melalui situs NU Online, mencoba menyebarkan gagasan pluralisme guna melawan tren ini. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teks pluralisme dalam situs NU Online serta bagaimana konsep pluralisme diwacanakan di situs NU Online.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Objek material yang dianalisis adalah situs NU Online. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari teks di situs NU Online, sementara sumber data sekunder berasal dari literatur lainnya. Teks yang berkaitan dengan wacana pluralisme dianalisis dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis ala Norman Fairclough, di mana pendekatan ini memiliki tiga dimensi yaitu: dimensi teks (*micro level*), dimensi praktik (*mezzo level*), dan dimensi praktik sosial (*macro level*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NU Online mengartikan pluralisme sebagai sikap yang terbuka terhadap perbedaan dengan menekankan dialog dan upaya menghindari konflik untuk menciptakan hubungan yang harmonis antarumat beragama. Selanjutnya dalam dimensi teks, wacana pluralisme di situs NU Online diartikulasikan dengan menggunakan bahasa formal berdasarkan fakta saintifik dan normatif untuk mengkomunikasikan pluralisme kepada masyarakat yang lebih luas. NU Online juga menekankan pentingnya dialog dalam menghadapi perbedaan, untuk membangun kepercayaan masyarakat bahwa betapa pentingnya pluralisme sebagai etika sosial dalam menghadapi keberagaman di Indonesia serta untuk melawan eksklusivisme, radikalisme, dan intoleransi. Pada dimensi praktik diskursif, wacana pluralisme dipengaruhi oleh ideologi yang diwakili oleh NU Online sebagai media digital yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Situs ini berfokus pada wacana keislaman yang moderat dan toleran, termasuk wacana pluralisme. Pada dimensi praktik sosial, wacana pluralisme di situs NU Online memberi pengaruh kuat pada gagasan keagamaan yang moderat dan inklusif. Nilai-nilai ini membantu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling menghargai antarumat beragama, serta dapat mengurangi ketegangan sosial akibat gagasan eksklusivisme, radikalisme, dan intoleransi yang semakin menguat.

Kata Kunci: *NU Online, Pluralisme, Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM WEBSITE NU ONLINE	23
A. Sejarah NU Online	23
B. Visi dan Misi NU Online.....	27
C. Struktur Redaksional NU Online	28
D. Peran dan Perkembangan NU Online	29
BAB III KONSTRUKSI DAN INTERPRETASI KONSEP PLURALISME DALAM WEBSITE NU ONLINE.....	33
A. Pluralisme dalam Aspek Kebahasaan	33
B. Analisis Teks Wacana Pluralisme dalam Website NU Online.....	41
1. Teks “NU dan Revitalisasi Pluralisme Agama”	42
2. Teks “Gus Dur dan Pluralisme Agama”	52

3. Teks “Menyikapi Pluralitas Umat Beragama”	60
4. Teks “Gus Dur dan Kemajemukan Indonesia”	68
BAB IV DISKURSUS WACANA PLURALISME DALAM WEBSITE NU ONLINE.....	77
A. Analisis Praktik Diskursif	77
1. Produksi Teks Situs NU Online.....	78
2. Penyebaran dan Konsumsi Teks.....	82
B. Analisis Praktik Sosial.....	87
1. Situasional: Wacana Pluralisme dan Peran Media Digital.....	88
2. Institusional: Media Keislaman dan Pengaruhnya terhadap Penyebaran Wacana Pluralisme	92
3. Level Sosial: Kesadaran Keberislaman Masyarakat Indonesia dalam Wacana Pluralisme	96
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
CURRICULUM VITAE.....	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Halaman Muka NU ONLINE	23
Gambar 2. Tangkapan layar unggahan facebook dan twitter NU Online	83
Gambar 3. Tangkapan layar postingan instagram NU Online	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang penuh dengan arus media yang besar seperti ini, maka media menjadi sangat berperan penting terhadap sumber informasi dan pengetahuan, sesuai dengan fungsi media bahwa di dalam literatur komunikasi dan jurnalistik disebutkan terdapat lima fungsi utama pers yang berlaku universal, yakni: informasi, edukasi, koreksi, dan mediasi.¹ Dari fungsi pers dan media tersebut sudah pasti yang sangat berperan penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat adalah media dan biasanya masyarakat hanya cenderung pada satu media saja tanpa mencari tahu informasi dari media yang lainnya. Kecendrungan ini yang menyebabkan sudut pandang khalayak, karena bagaimana pun media memiliki konstruksinya sendiri. Website menjadi salah satu bentuk paling umum dari keberadaan *online*, dan lembaga-lembaga keagamaan pun turut memanfaatkannya untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih luas.

Mengapa dalam penelitian ini hanya mengambil pemberitaan *online*-nya saja? Karena saat ini media *online* mempunyai pengaruh yang sangat besar. Satu sisi karena akses menuju portal berita *online* sangat mudah, cukup dengan *smartphone* dan jaringan internet, selain itu khalayak sudah dapat mengaksesnya dan menyebarkan apa yang di dapat dari jejaring *online* dengan mudahnya. Hal inilah yang dapat mempunyai pengaruh yang sangat luas, ditambah dengan sifat media *online* yang cepat.

Di tahun 2021 pada layanan manajemen konten Hootsuite dan agensi pemasaran media sosial *We are Social* melaporkan bahwa penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 202,6 juta dari 274 juta penduduk (73,7% dari jumlah populasi di Indonesia).² Dari data pengguna internet sebanyak itu tidak menutup

¹ Sumadiria, AS Haris, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 32.

² <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>. Diakses 24 Mei 2023.

kemungkinan bahwa penyalahgunaan media sosial bisa terjadi, seperti menebar kebencian yang membuat perpecahan penduduk dan mencederai keberagaman di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa internet dapat menjadi ruang publik baru yang berfungsi sebagai ruang diskusi sebagaimana ruang fisik pada umumnya.

Keberagaman di Indonesia memang diakui oleh semua penduduknya. Namun, walaupun demikian, pengakuan terhadap keberagaman tersebut tidak selalu diikuti oleh penerimaan terhadap eksistensi kelompok yang berbeda. Ada beberapa kelompok keagamaan yang masih menunjukkan sikap eksklusif dan bahkan cenderung semakin menguat. Artinya, meskipun keberagaman diakui sebagai karakteristik bangsa Indonesia, masih ada beberapa kelompok yang memiliki sikap yang eksklusif terhadap kelompok agama atau keyakinan lainnya. Sikap eksklusif ini berarti mereka cenderung menolak atau tidak menerima keberadaan kelompok agama atau keyakinan yang berbeda dengan mereka. Bahkan, dalam beberapa kasus, sikap eksklusif ini semakin kuat atau meningkat seiring waktu.³ Eksklusivisme dalam pandangan teologis tidak hanya mengindikasikan ketertutupan, tetapi juga mengancam keberagaman dan keberlangsungan demokrasi di Indonesia. Norma-norma agama yang diterjemahkan secara monolitik dan absolut oleh kelompok eksklusif mencerminkan dalam kehidupan sosial masyarakat. Ketidakmampuan mereka untuk bersikap inklusif, berkompromi, dan berbagi hak dengan menolak kesetaraan kelompok yang berbeda, menjadi penyebab konflik antarumat beragama.⁴

Dalam diskursus keberagaman agama yang ada di Indonesia, pluralisme kerap menjadi perbincangan utama. Pluralisme merupakan salah satu konsep penting dalam kehidupan sosial dan agama. Dalam konteks agama, pluralisme mengacu pada penerimaan terhadap keragaman keyakinan dan praktik keagamaan yang ada dalam masyarakat. Konsep ini menjadi penting dalam konteks kehidupan

³ Kusnawi Basyri, "Makna Eksoteris dalam Sikap Keberagamaan Eksklusif dan Inklusif", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm.218-219.

⁴ Cherian George, *Pelintiran Kebencian: Rekayasa Agama dan Ancamannya bagi Demokrasi* terj. Tim PUSAD dan IIS UGM (Jakarta: PUSAD Paramadina, 2017), hlm. 68.

beragama yang harmonis dan toleran. Meskipun pluralisme merupakan sikap keagamaan yang lebih terbuka dan netral terhadap perbedaan, hal ini masih belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat Indonesia. Beberapa kelompok keagamaan menolak pluralisme karena khawatir akan dampak yang ditimbulkan, dengan keyakinan bahwa hanya agama mereka yang dianggap sebagai jalan yang benar menuju keselamatan. Bahkan pada tahun 2005, Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa pluralisme, sekularisme, dan liberalisme adalah hal yang diharamkan.⁵ Pluralisme yang sering disalah artikan sebagai paham yang menerima bahwa semua agama benar, menjadi pemicu perdebatan yang mengakibatkan meningkatnya intoleransi di Indonesia. Persoalan ini didasarkan pada *truth claim* ajaran agama tertentu. Penafsiran agama oleh suatu komunitas agama tertentu diklaim paling benar, sedangkan penafsiran di luar komunitas agama mereka dianggap salah.

Wacana eksklusivitas dalam beragama di media sosial menjadi salah satu faktor yang menyebabkan fenomena *truth claim* (klaim kebenaran) antar kelompok beragama. Klaim kebenaran ini dianggap penting dalam memperkuat keyakinan seseorang terhadap doktrin agama yang mereka anut, terutama dalam pendekatan positivistik. Namun, menurut Charles Kimball, klaim kebenaran ini memiliki dampak negatif yang dapat membuat agama menjadi korup dan tercemar. Hal ini terjadi karena doktrin-doktrin dalam kitab suci sering dimanfaatkan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk kepentingan pribadi atau kelompok mereka. Dengan demikian, kesenjangan dan sekat-sekat keyakinan dan keimanan dalam keberagaman agama dapat dengan mudah terbentuk.⁶

Persolaan tersebut berdampak pada munculnya intoleransi yang tidak di implementasikan di ruang fisik saja, namun juga pada dunia maya. Gambaran seperti ini terlihat pada penggunaan internet dan media sosial yang seringkali menjadi sarana ujaran kebencian pada kelompok agama tertentu. Dalam konferensi pers yang diadakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika pada hari Senin,

⁵ Adian Hasaini, *Pluralisme Agama: Fatwa MUI yang Tegas dan Tidak Kontroversial* (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2005), hlm. 33-34.

⁶ Charles Kimball, *Kala Agama Jadi Bencana* terj. Nurhaidi (Bandung: Mizan 2003), hlm. xiv

26 April 2021, tercatat bahwa sebanyak 3.640 konten telah ditindak dengan melakukan pemutusan akses (*take down*) karena mengandung ujaran kebencian yang berkaitan dengan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan).⁷

Internet dapat mengkonstruksi pemahaman keagamaan masyarakat pengguna internet. Intoleransi disebabkan karena adanya pemahaman dan fanatisme agama maupun eksklusifitas dalam beragama yang berkembang di Internet, terkhusus media sosial. Kemampuan internet ini disebut dengan era *post-truth*. Konstruksi sosial yang dibentuk atas kebenaran internet adalah tanda terjadinya era *post-truth*. Pemahaman agama telah dibentuk oleh internet. Dalam konteks keagamaan, telah berkembang otoritas keagamaan yang semula ada di realitas fisik bertambah ke ruang maya.⁸

Sementara itu, ada banyak situs keislaman yang mendukung dan mempromosikan wacana pluralisme. Umumnya, situs-situs tersebut terafiliasi dengan organisasi masyarakat Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Afiliasi ini dapat bersifat institusional maupun personal, contohnya adalah *nu.or.id*, *muhammadiyah.or.id*, *ibtimes.id*, *islam.co*, dan *alif.id*. Konten yang diproduksi oleh situs-situs tersebut berfokus pada wacana keislaman yang mengedepankan sikap moderat dan toleran. Terkadang, situs-situs tersebut juga menunjukkan sikap kritis terhadap wacana-wacana yang bersifat radikal dan intoleran. Kecenderungan yang ada dalam situs-situs tersebut dapat dipahami sebagai representasi dari ideologi kelompok yang menjadi afiliasinya. Dengan kata lain, situs-situs tersebut mencerminkan pandangan dan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi yang mereka terkait dengannya.

Salah satu organisasi Islam yang mencerminkan nilai-nilai pluralisme di Indonesia adalah Nahdlatul Ulama (NU). NU adalah sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam mempromosikan

⁷ Ferdinandus setu, "Sejak 2018, Kominfo Tangani 3.640 Ujaran Kebencian Berbasis SARA di Ruang Digital", dalam https://kominfo.go.id/content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers, diakses pada 18 Juni 2023.

⁸ Mutohharun Jinan, "New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 10, No.1, 2012, hlm. 181-208.

toleransi dan kerukunan antaragama. NU memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat kesepahaman antarumat beragama di Indonesia.⁹ Sebagai organisasi dengan basis massa yang luas, NU juga memiliki kehadiran *online* yang signifikan melalui *website* resmi mereka yakni NU Online.

Dalam era digital seperti sekarang ini, *website* NU Online menjadi salah satu platform penting yang digunakan NU untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan nilai-nilai pluralisme kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap wacana yang terdapat dalam *website* tersebut guna memahami bagaimana NU mengkomunikasikan konsep pluralisme kepada publik.

Dengan memahami konsep pluralisme yang dipromosikan oleh NU melalui NU Online, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana agama dan keberagaman dipersepsikan dan dikonstruksi dalam konteks *online*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi NU Online dalam mengoptimalkan penyampaian pesan-pesan keagamaan yang mendukung harmoni dan kerukunan antarumat beragama. Media massa dan media *online* dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu agama dan keberagaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terhadap teks-teks yang membahas konsep pluralisme sebagai salah satu jenis wacana yang dihasilkan oleh NU Online. Dalam kerangka analisis wacana kritis, wacana tidak hanya dipahami sebagai studi linguistik tradisional yang hanya berfokus pada struktur kebenaran atau ketidakbenaran bahasa. Bahasa dalam teks, yang menjadi objek analisis, juga diperhatikan dalam konteksnya. Konteks yang dimaksud mencakup penggunaan bahasa dalam orientasi dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.¹⁰

⁹ Slamet, "Nadhlatul Ulama dan Pluralisme: Studi pada Strategi Dakwah Pluralisme NU di Era Reformasi" *Komunika*, Vol. 8. No. 1, 2014, hlm. 70-71.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 7-14.

Atas dasar tersebut, maka penelitian ini berfokus pada cara NU Online menggunakan wacana untuk mengkomunikasikan konsep pluralisme. Analisis wacana kritis Fairclough akan membantu dalam mengidentifikasi dan memahami praktik wacana yang digunakan dalam konteks ini. Selain itu, penelitian juga akan melihat bagaimana praktik sosial terkait dengan wacana konsep pluralisme tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana NU Online menghasilkan wacana yang berkaitan dengan konsep pluralisme dalam konteks praktik wacana dan praktik sosialnya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana teks pluralisme dalam *website* NU Online?
2. Bagaimana konsep pluralisme diwacanakan dalam *website* NU Online?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana teks pluralisme di *website* Nu Online.
2. Mengetahui bagaimana konsep pluralisme diwacanakan dalam *website* NU Online.

D. Manfaat Penelitian

Adapun terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan studi agama dengan kacamata analisis wacana. Dari sisi studi agama-agama, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk

mengungkap fenomena keagamaan di dunia maya sebagai ruang baru dalam konstruksi keberagamaan umat beragama.

2. Manfaat praktis. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat luas khususnya kepada mahasiswa tentang wacana pluralisme dan toleransi yang disuarakan oleh Nahdlatul Ulama (NU) melalui media *online*-nya yaitu NU Online.

E. Tinjauan Pustaka

Analisis wacana telah menjadi perhatian dalam penelitian selama beberapa waktu dan tidaklah menjadi hal yang baru. Sebelumnya, telah dilakukan beberapa penelitian yang terkait dengan analisis wacana. Namun penelitian ini berfokus pada analisis wacana pada website NU Online yang berkaitan dengan konstruksi pluralisme dan topik terkait. Penelitian sebelumnya telah melakukan berbagai pendekatan dan objek penelitian yang beragam dalam analisis wacana. Namun, dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada bagaimana konstruksi pluralisme dan topik terkait disajikan dalam konteks wacana di website tersebut. Analisis wacana melibatkan identifikasi struktur teks, pemahaman makna kata-kata kunci, dan pengenalan pola bahasa yang digunakan untuk membahas isu-isu pluralisme.

Pertama, penelitian yang berjudul “*Wacana Moderasi Beragama di Media Online (Analisis Wacana Model Van Dijk di Media Kompas.com dan Republika Online)*” yang ditulis oleh Eko Agung Ady Suprpto menghasilkan temuan menarik. Penelitian ini mengeksplorasi wacana moderasi beragama yang disajikan oleh dua media online, yaitu Kompas.com dan Republika Online. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menekankan ideologi nirkekerasan, pemikiran rasional, dan pendekatan kontekstual dalam menyampaikan ajaran Islam. Mereka menghindari kekerasan, menggunakan logika dan akal sehat dalam memahami agama, dan menghubungkan agama dengan konteks sosial dan budaya. Di sisi lain, Republika Online lebih menyoroti adaptasi terhadap nilai-nilai modern dalam menjalankan agama, termasuk sains, teknologi, demokrasi, dan hak asasi manusia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman tentang

perbedaan pendekatan dan karakteristik dalam wacana moderasi beragama yang disajikan oleh kedua media online tersebut. Media Kompas.com lebih fokus pada aspek nirkekerasan, pemikiran rasional, dan kontekstual, sementara Republika Online lebih menekankan adopsi nilai-nilai modern. Penelitian ini memberikan perspektif tambahan tentang pengaruh media online dalam membentuk wacana moderasi beragama dalam masyarakat.¹¹

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Rachmat Baihaky yang berjudul “*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Islam Nusantara pada MediaIndonesia.com dan Republika.co.id.*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pisau analisis wacana Van Dijk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam Nusantara adalah Islam yang memiliki *local wisdom* dalam konteks Indonesia. Islam Nusantara memiliki karakter yang kuat dalam konteks budaya, sehingga dinilai bahwa Islam Nusantara memiliki kemiripan dengan agama Katolik dari segi kultur atau budayanya. Meskipun sudah banyak ahli yang menjelaskan terkait wacana Islam Nusantara, pada realita yang dinarasikan oleh pemberitaan tersebut masih berada dalam tataran diskursus yang belum diketahui benar atau tidaknya Islam Nusantara. Pada dasarnya Islam Nusantara mempunyai empat ciri yaitu pertama, mengutamakan tradisi dan budaya daripada aturan-aturan formal yang ada dalam syariat Islam. Kedua, merujuk pada paham madzhab dalam memahami ajaran Islam yang berdasar pada Al-Quran maupun Hadits. Ketiga, adanya sanad dalam keilmuan keislamannya. Yang terakhir, menggunakan, tradisi dan budaya.¹²

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Chintia Desy Utami yang berjudul “*Analisis Wacana Kesehatan dalam Perspektif Islam pada Pemberitaan New Normal di Republika Online.*”. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk yang menganalisis elemen teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat Islam perlu berhati-hati dalam

¹¹ Eko Agung Ady Suprpto, “Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Moderasi Beragama di Media Kompas. Com Dan Republika Online)”. PhD Thesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

¹² Rachmat Baihaky, “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Islam Nusantara Pada MediaIndonesia. Com Dan Republika. Co. Id”, Thesis, (Jakarta: Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

menggunakan istilah *"new normal"* dan berupaya menghindari situasi darurat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menjaga kesehatan sesuai dengan ajaran Islam adalah solusi untuk menghindari keadaan darurat tersebut. Dalam perspektif wartawan *Republika Online*, kognisi sosial diartikan sebagai keadaan di mana seseorang terbebas dari situasi darurat dan bertujuan untuk membawa manfaat atau kebaikan. Dalam konteks ini, kognisi sosial dipahami sebagai pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam pada era *new normal*. Hal ini mencakup praktik bersuci, berzikir, serta membaca Al-Quran sebagai cara untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shofiyulloh dengan judul *"Analisis Wacana Kritis Konsep Teologi Kerukunan dalam Website IBTimes.ID"*. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh pemikiran moderasi Islam khas Muhammadiyah dalam wacana tersebut. Wacana menggunakan bahasa baku untuk memudahkan pemahaman pembaca. IBTimes.id memberikan legitimasi dan dampak pada situasi, institusi, dan masyarakat. Respon terhadap isu intoleransi, terciptanya toleransi melalui literasi digital pemuda Muhammadiyah, dan peran IBTimes.id dalam menyajikan wacana kerukunan melalui media sosial menjadi faktor penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan tiga dimensi analisis: mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. Ahmad Shofiyulloh menganalisis wacana secara komprehensif dengan melibatkan aspek mikro, mezo, dan makro.¹⁴

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Isnaini dan Umaimah Wahid dengan judul *"Resistensi atas Diskursus Pluralisme Agama dalam Teks Media"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk menganalisis sudut pandang tiga media online: *Eramuslim.com*, *Hidayatullah.com*, dan *Republika Online*. Ditemukan bahwa ketiga media online tersebut cenderung menunjukkan sikap resisten terhadap pluralisme agama. Mereka mengatribusikan

¹³ Chintia Desy Utami, "Analisis Wacana Kesehatan dalam Perspektif Islam pada Pemberitaan New Normal di *Republika Online*", Thesis, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

¹⁴ Ahmad Shofiyulloh, "Analisis Wacana Kritis Teologi Kerukan dalam Website IBTimes.id", Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

pluralisme agama pada ekspresi beragama bebas, pemikiran liberal, dan konspirasi Barat. Resistensi ini juga tercermin dalam praktik sosial-kebudayaan dan memengaruhi cara media online tersebut menghadapi penguasa. Dampak dari resistensi tersebut adalah media online menjadi alat ideologi yang menentang penguasa dan merasa terpinggirkan. Penelitian ini mendorong media online untuk mempertimbangkan cara mereka dalam menyampaikan narasi yang sensitif dalam agama. Hal ini penting karena tidak semua pembaca memiliki pemahaman yang sama terhadap narasi tersebut, yang dapat berpotensi menyebabkan penyebaran ujaran kebencian dan permusuhan antar kelompok.¹⁵

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Achmad Fuaddin yang berjudul *“Pluralisme Agama, Tafsir Al-Qur'an, dan Kontestasi Ideologis Pendakwah Online di Indonesia”*. Penelitian ini menginvestigasi pertentangan ideologi dalam penafsiran Al-Qur'an oleh pendakwah di platform YouTube terkait pluralisme agama. Tiga tokoh yang dijadikan fokus adalah Muhammad Quraish Shihab, Buya Syakur Yasin, dan Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha'), yang mewakili pemikiran pluralisme di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten dengan pendekatan analisis wacana kritis oleh Tuen A. Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan adanya pertentangan ideologi di antara pendakwah online dalam penafsiran Al-Qur'an. Perbedaan pemahaman sosial terkait pandangan pluralisme agama menjadi sumber pertentangan ini di Indonesia. Ideologi pluralisme agama yang diungkapkan oleh pendakwah dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: pluralisme deontik-diakronik yang diwakili oleh Gus Baha', pluralisme religius soteriologis yang diwakili oleh Buya Syakur Yasin, dan pluralisme normatif yang diwakili oleh M. Quraish Shihab.¹⁶

Berdasarkan berbagai referensi skripsi dan jurnal yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini memiliki fokus khusus pada analisis wacana yang berkaitan dengan

¹⁵ Muhammad Isnaini, Umainah Wahid, “Resistensi atas Diskursus Pluralisme agama dalam Teks Media”, *Sosiohumaniora*, Volume 14, No. 1, 2012, hlm. 77.

¹⁶ Achmad Fuaddin, “Pluralisme Agama, Tafsir Al-Qur'an, dan Kontestasi Ideologis Pendakwah Online di Indonesia”, *Suhuf*, Vol. 15, No. 2, 2022, hlm. 355.

tema konsep pluralisme yang dipublikasikan oleh situs NU Online. Untuk melakukan analisis tersebut, penulis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan dalam referensi skripsi dan jurnal, karena fokusnya yang spesifik pada analisis wacana kritis di situs NU Online dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough.

F. Kerangka Teori

1. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough

Penelitian ini akan menggunakan teori analisis wacana sebagai pisau analisis sebuah teks. Teori analisis wacana digunakan untuk menganalisis dan memahami struktur teks secara lebih mendalam. Dalam konteks penelitian ini, teori analisis wacana digunakan untuk mempelajari hubungan antara struktur teks dengan objek yang akan dikaji. Analisis wacana memungkinkan peneliti untuk menguraikan struktur teks dengan memperhatikan elemen-elemen penting seperti tata bahasa, kosakata, sintaksis, dan gaya bahasa yang digunakan. Dengan memahami struktur teks secara rinci, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana teks tersebut dibangun dan bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi untuk membentuk makna. Analisis wacana yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough, struktur ideologi dalam suatu teks dapat diungkap, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya terbatas pada aspek linguistik tetapi juga melibatkan dimensi sosio-politik yang mempengaruhi teks atau wacana tersebut.

Menurut Norman Fairclough wacana memiliki peran yang aktif dalam membentuk dunia sosial. Fairclough berpendapat bahwa wacana hanya merupakan salah satu dari banyak aspek praktik sosial. Fokus utama teori Fairclough adalah perubahan. Dalam penggunaan bahasa yang konkret,

struktur wacana yang sudah ada selalu menjadi dasar, karena pengguna bahasa membangunnya berdasarkan makna yang telah mapan sebelumnya.¹⁷

Fairclough membahas konsep antartekstualitas yang menunjukkan bahwa teks individu sangat tergantung pada unsur-unsur dan wacana teks lainnya. Melalui penggabungan unsur-unsur dari berbagai wacana, penggunaan bahasa konkret memiliki potensi untuk mengubah teks individu dan dampaknya dapat merasuki dunia sosial dan budayanya. Dengan kata lain, penggunaan bahasa yang tepat dapat membawa perubahan signifikan dalam cara pandang dan perilaku sosial di masyarakat.

Secara garis besar, pendekatan utama dalam kerangka kerja teori analisis wacana kritis Norman Fairclough terdiri dari tiga dimensi. Dimensi pertama adalah membangun teks, yang mencakup analisis terhadap struktur dan konten teks secara mendalam. Dimensi kedua adalah praktik wacana/diskursif, yang melibatkan pemeriksaan kekuasaan dan ideologi yang terkandung dalam teks serta cara teks tersebut membentuk identitas dan hubungan sosial. Dimensi ketiga adalah praktik sosiokultural, yang mengkaji konteks sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh produksi dan interpretasi teks. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis wacana dan memahami peran teks dalam konstruksi dan reproduksi kuasa sosial dan kultural.¹⁸

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁷ Marianne W. Jorgensen dan Louise J. Phillips, *Analisis Wacana: Teori dan Metode*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 12.

¹⁸ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis the Critical Study of Language, Second Edition*, (London: Routledge, 2013), hlm. 88-89.



Pertama, dimensi teks (*micro level*). Pada dimensi teks (*micro level*), peneliti menganalisis teks tulis, gambar, atau kombinasi keduanya serta unsur linguistik seperti sintaksis, metafora, dan retorika.¹⁹ Tujuan analisis pada dimensi ini adalah untuk memperoleh data yang dapat menggambarkan representasi dalam teks dengan fokus dan kecermatan. Aspek-aspek yang dianalisis meliputi isi teks secara keseluruhan, lokasi, sikap, tindakan tokoh, dan elemen lainnya yang relevan dengan tujuan analisis. Dalam dimensi ini, peneliti berusaha memahami struktur dan komponen teks secara mendetail guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pesan dan konstruksi teks tersebut.²⁰

Kedua, dimensi praktik diskursif (*mezzo level*). Pada dimensi ini, praktik kelembagaan yang terkait baik dengan produksi teks media maupun konsumsi teks media. Proses produksi teks dikelola melalui serangkaian rutinitas kelembagaan.²¹ Organisasi media dicirikan secara rutin mengumpulkan dan memilih bahan, dan mengedit, serta mengubah bahan sumber menjadi teks jadi. Produksi sebuah teks adalah proses kolektif, yang melibatkan jurnalis, produser, dan berbagai kategori staf redaksi, serta staf teknis. Selain itu, karena sebagian besar bahan sumber terdiri dari item berita

¹⁹ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis the Critical Study of Language, Second Edition*, (London: Routledge, 2013), hlm. 360.

²⁰ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Depok: Rajawali Press, 2019) hlm, 23.

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS), 2015, hlm. 287.

yang sudah diproduksi oleh kantor berita, berita tertentu mungkin mengalami proses serupa di setiap ruang redaksi sebelum muncul di media massa atau media digital. Akibatnya, berita, dokumenter, dan jenis wacana media lainnya memiliki karakter yang sangat melekat dan berlapis.

Ketiga, dimensi praktik sosiokultural (*macro level*). Pada dimensi praktik sosiokultural, terdapat pemahaman intertekstual di mana teks dapat dibentuk oleh dan membentuk praksis sosial dan budaya.²² Dimensi ini mengakui bahwa konteks sosial di luar media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wacana yang terdapat di dalam media. Ruang redaksi atau wartawan tidak dapat dipandang sebagai ruang kosong atau steril, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar media itu sendiri.²³ Pemahaman tentang aspek ini memperluas analisis wacana untuk melibatkan konteks sosial, politik, dan budaya yang membentuk produksi dan penerimaan teks. Dengan demikian, dimensi ini menyoroti pentingnya memahami hubungan antara teks dengan praktik sosial yang lebih luas.²⁴ Dalam penelitian Fairclough terhadap teks media, dia menekankan bahwa praktik sosial memiliki berbagai orientasi, termasuk politik, ekonomi, sosial, budaya, dan entitas lainnya. Sementara itu, wacana itu sendiri menjadi gambaran dari orientasi-orientasi tersebut. Dalam konteks ini, wacana tidak hanya merupakan representasi atau refleksi dari praktik sosial, tetapi juga terlibat secara aktif dalam membentuk dan mempengaruhi orientasi-orientasi tersebut.²⁵ Dengan demikian, wacana menjadi sarana penting untuk memahami kompleksitas dan hubungan antara praktik sosial dengan berbagai aspek dalam masyarakat.

Salah satu ruang lingkup dalam studi analisis wacana kritis adalah hubungan dengan media, yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti

²² Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Depok: Rajawali Press, 2019) hlm, 23-24

²³ Andi Indah Yulianti "Penggunaan Bahasa Pada Akun Instagram Lambe Turah: Analisis Wacana Kritis", *Telaga Bahasa*, Volume 6 No. 1 Juni 2018, hlm. 373-374.

²⁴ Haryatmoko *Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Depok: Rajawali Press, 2019) hlm, 23-24.

²⁵ Norman Fairclough, *Introduction: Critical Language Awareness* (New York: Longman, 1992), hlm.67.

praktik ideologi dan sebagainya. Di satu sisi, media tersebut dapat menjadi alat dalam menggambarkan praktik-praktik ideologi tersebut. Namun, di sisi lain, media juga dapat memiliki peran kritis dalam mengungkapkan kondisi, fakta, atau realitas sosial-budaya di mana wacana tersebut muncul. Norman Fairclough menyatakan bahwa wacana kritis melibatkan penggunaan bahasa sebagai faktor pemicu dalam pertarungan antara kelompok sosial yang berbeda, yang saling klaim kebenaran. Dalam konteks ini, wacana kritis menjadi sarana untuk menganalisis dan memahami dinamika pertarungan ideologi dalam masyarakat.²⁶ Konsep dasar dari teori Fairclough adalah bahwa wacana dapat menciptakan kesenjangan sosial di antara kelas sosial, gender, dan kelompok mayoritas dan minoritas, yang tercermin dalam praktik sosial mereka. Oleh karena itu, teori Norman Fairclough sering disebut sebagai teori perubahan sosial (*social change*) karena menyoroti bagaimana wacana dapat mempengaruhi dan mengubah struktur sosial serta dinamika kekuasaan dalam masyarakat.²⁷

Kerangka teori ini akan digunakan untuk menganalisis artikel-artikel yang ada di *website* NU Online, khususnya dalam konteks wacana tentang konsep Pluralisme. Analisis akan dilakukan berdasarkan metodologi yang tercakup dalam teori ini. Proses analisis dimulai dengan mempelajari teks secara mendalam, kemudian meluas ke ranah praktik diskursif yang lebih luas, dan akhirnya membahas praktik sosial yang terkait. Dengan menggunakan kerangka teori ini, pemahaman terhadap konsep pluralisme yang terdapat dalam artikel-artikel di *website* NU Online akan melampaui sekadar teks belaka, tetapi juga mengungkap ideologi yang mendasarinya.

2. Konsep Pluralisme Agama

Pluralisme berasal dari kata "plural," yang artinya sesuatu atau bentuk yang lebih dari satu. Dalam konteks ini, pluralisme merujuk pada dua pengertian utama. Pertama, pluralisme mengacu pada keberadaan sejumlah

²⁶ Norman Fairclough, *Media Discourse*, (New York: Edward Arnold, 1995), hlm. 57-62.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS), 2015, hlm. 286.

kelompok orang yang berbeda dalam satu masyarakat. Kelompok-kelompok ini dapat berbeda dalam hal ras, agama, pilihan politik, dan kepercayaan. Artinya, masyarakat tersebut terdiri dari beragam kelompok dengan latar belakang dan identitas yang berbeda. Kedua, pluralisme juga merujuk pada prinsip bahwa kelompok-kelompok yang berbeda ini dapat hidup bersama secara damai dalam satu masyarakat. Ini berarti bahwa dalam masyarakat yang pluralistik, kelompok-kelompok yang beragam ini diakui dan dihormati, serta memiliki hak untuk menjalankan kehidupan mereka sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka. Pluralisme menekankan pentingnya toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antara kelompok-kelompok yang berbeda untuk menciptakan harmoni dan kerukunan dalam masyarakat.

Dalam konteks teologi, pluralisme adalah pandangan filosofis yang tidak menganggap ada satu prinsip tunggal yang menjadi dasar untuk segala sesuatu, melainkan menerima dan menghargai adanya keragaman. Pluralisme dapat mencakup berbagai bidang, seperti bidang budaya, politik, dan agama. Dalam perspektif agama, pluralisme mengakui keberagaman keyakinan dan memandangnya sebagai sesuatu yang bernilai dan berharga, tanpa menganggap satu agama sebagai yang paling benar atau tunggal.²⁸

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pluralisme adalah keadaan masyarakat yang mejemuk dalam konteks sistem sosial dan politik. Istilah "mejemuk" merujuk pada keberagaman dan kehadiran berbagai kelompok atau entitas dalam suatu masyarakat. Dalam konteks pluralisme, hal ini mencerminkan adanya keberagaman sosial, budaya, politik, dan agama di dalam suatu masyarakat.²⁹ Pluralisme mengakui bahwa masyarakat terdiri dari beragam kelompok dengan kepentingan, keyakinan, dan identitas yang berbeda-beda. Dalam suatu masyarakat pluralis, kelompok-kelompok tersebut dapat hidup

²⁸ Moh. Shofan, *Pluralisme Menyelamatkan Agama-agama*, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2011), hlm. 48.

²⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI), Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2005, hlm. 883.

berdampingan dan berinteraksi dengan saling menghormati, tanpa adanya dominasi satu kelompok terhadap kelompok lainnya. Prinsip pluralisme mendorong inklusivitas, toleransi, dan pengakuan terhadap perbedaan sebagai sumber kekayaan dan kekuatan masyarakat.

Pluralisme memiliki tiga pengertian dalam kamus bahasa Inggris. Pertama, dalam konteks kegerejaan, pluralisme merujuk pada orang yang memegang lebih dari satu jabatan dalam struktur kegerejaan atau memegang dua jabatan atau lebih secara bersamaan, baik dalam konteks kegerejaan maupun non-kegerejaan. Kedua, dalam pengertian filosofis, pluralisme mengacu pada sistem pemikiran yang mengakui adanya lebih dari satu landasan pemikiran yang mendasar. Ketiga, dalam pengertian sosio-politis, pluralisme adalah suatu sistem yang mengakui koeksistensi berbagai kelompok dengan keragaman ras, suku, aliran, atau partai, dengan menjunjung tinggi perbedaan karakteristik di antara kelompok-kelompok tersebut. Secara keseluruhan, ketiga pengertian tersebut menunjukkan bahwa pluralisme melibatkan keberadaan berbagai kelompok atau keyakinan secara bersamaan dengan menjaga perbedaan dan karakteristik masing-masing kelompok tersebut.³⁰

Paradigma pluralisme adalah suatu pandangan yang meyakini bahwa semua agama memiliki nilai-nilai keselamatan, meskipun dalam bentuk dan cara yang berbeda-beda. Meskipun memiliki perbedaan eksternal dalam praktik dan ritus, inti spiritualitas dari semua agama dianggap memiliki kesamaan dan kesetaraan. Artinya, meskipun terdapat variasi dalam ajaran dan praktik keagamaan, esensi spiritual yang mendasari setiap agama dianggap memiliki kesamaan dan nilai yang sejajar. Dalam pandangan ini, tidak ada satu agama yang dianggap superior atau lebih benar daripada yang lain, melainkan dihormati dan diakui keberadaannya dalam memperkaya manusia secara spiritual. Paradigma pluralisme mengajak untuk menghargai dan menghormati perbedaan agama dan mempromosikan kerjasama dan

³⁰ Anis Malik Thoha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, Cet III (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 12.

toleransi antarumat beragama dalam mewujudkan perdamaian dan keselarasan sosial.³¹

Menurut pandangan tokoh muslim nusantara, Nurcholis Madjid, pluralisme merupakan landasan sikap positif untuk menerima keberagaman dalam segala aspek kehidupan sosial dan budaya, termasuk agama. Dalam konteks ini, pluralisme dianggap sebagai pendekatan yang mempromosikan sikap terbuka, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam masyarakat.³² Nurcholis Madjid mendefinisikan pluralisme sebagai suatu sistem nilai yang memiliki pandangan positif dan optimis terhadap keberagaman itu sendiri. Pluralisme memandang keberagaman sebagai suatu kenyataan yang harus diterima, dan mendorong tindakan yang terbaik berdasarkan realitas tersebut.³³ Pluralisme sebagai suatu kerangka berpikir yang memandang keberagaman sebagai kekayaan dan anugerah yang perlu dihargai dan diterima dengan penuh kesadaran. Menurutny, dalam masyarakat yang pluralis, semua entitas sosial dan budaya memiliki hak untuk hidup dan berkembang sesuai dengan identitas dan kepercayaan mereka tanpa diskriminasi atau penindasan.

Sementara itu pada tataran agama, menurut Diana L. Eck, pluralisme agama bukanlah pandangan bahwa semua agama itu sama. Ia menyatakan bahwa agama-agama tetap memiliki perbedaan simbolik, namun secara substansial, mereka setara. Artinya, yang membedakan agama-agama tersebut adalah jalannya atau tata cara praktik keagamaan, namun secara substansial, semua agama memiliki kesetaraan dalam mencapai kebenaran yang transenden. Dengan demikian, pendekatan pluralisme agama mengakui perbedaan-perbedaan eksternal antara agama-agama, namun menekankan kesetaraan esensial dalam tujuan spiritual mereka.³⁴

³¹ Adon Nasrullah Jamaluddin, *Agama & Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 120.

³² Ali Maksum, *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Malang: Aditya media publishing, 2011), hlm. 78.

³³ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*, Cet. III, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hlm. xxv.

³⁴ Umi Sumbulah, *Islam Radikal dan Pluralisme Agama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm.48-51.

Dengan demikian, konsep pluralisme agama akan digunakan sebagai acuan untuk melihat gagasan pluralisme dalam konteks website NU Online. Penggunaan kerangka acuan ini penting untuk memberikan fokus dan sistematika dalam penelitian ini. Konsep pluralisme ini akan diterapkan pada artikel-artikel yang diterbitkan oleh NU Online, dan kemudian akan dianalisis menggunakan kerangka teori analisis wacana kritis yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan analisis akan melihat bagaimana gagasan pluralisme agama tercermin dalam artikel-artikel yang ada di website NU Online, dengan menggunakan pendekatan yang telah ditentukan sebelumnya.

G. Metode penelitian

Metode Penelitian merupakan cara atau langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian, dalam hal ini menggunakan langkah sebagai berikut;

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbasis pada sumber kepustakaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana, yang digunakan sebagai kerangka berpikir dalam analisis wacana kritis. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif berupaya melihat entitas apa adanya sesuai *setting*-nya namun kemudian berupaya melakukan interpretasi atau membuatnya dapat dipahami secara lebih baik.³⁵ Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) atau penelitian berbasis pada sumber-sumber tertulis di perpustakaan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menganalisis dan menginterpretasikan teks-teks yang ada secara mendalam dan kontekstual.

2. Sumber Data

³⁵ Denzin N. and Lincoln Y. (eds.), *Handbook of Qualitative Research* (London: Sage Publication Inc., 2000), hlm. 3.

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Data primer: berupa artikel tentang pluralisme, dan tema sejenisnya, di *website* NU Online.
- b. Data sekunder: data yang digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan dokumen, adalah melalui penggunaan literatur yang relevan sebagai referensi.³⁶ Data ini didapatkan melalui jurnal, buku, penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap di saat peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian sebanyak-banyaknya yaitu tentang konsep pluralisme. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik dokumentasi. Dalam dokumentasi, peneliti akan meneliti dan mencari tema-tema yang mencakup konsep pluralisme dalam *website* NU Online. Dengan kata lain, pendekatan yang digunakan adalah dokumentasi dari sumber primernya.

4. Teknik Pengolahan Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam analisis tersebut, yakni³⁷:

a. Tahap Reduksi Data

Proses ini melibatkan pemilihan dan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis selama penelitian. Pada tahap ini, data akan direduksi setelah artikel yang relevan telah terkumpul. Artikel-

³⁶ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

³⁷ Milles dan Huberman, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

artikel yang dipilih hanya ada di *website* NU Online dengan tema pluralisme dan terbatas pada kanal opini. Hal tersebut dikarenakan pada kanal opini memuat pandangan para pembaca NU Online yang mengirimkan tulisannya ke NU Online. Dimana salah satu isi kanal tersebut berisi tentang gagasan keagamaan termasuk terkait pluralisme.

b. Penyajian Data

Proses melibatkan pengorganisasian informasi menjadi satu kesatuan yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan dilakukan tindakan. Data yang telah melewati tahap reduksi akan disajikan dengan menggunakan teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, artikel-artikel tentang konsep pluralisme di *website* NU Online dan tema yang serupa akan dianalisis menggunakan kerangka teori yang telah digunakan.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini, akan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data setelah dilakukan analisis data pada tahap sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang membahas topik-topik yang berbeda. Bab I yang berjudul pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab II membahas tentang sejarah NU Online. Pada bab ini, akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi umum *website* NU Online. Selain itu, juga akan diuraikan terkait susunan redaksional, visi dan misi NU Online, serta perkembangan hingga pencapaian situs NU Online.

Bab III berisi tentang pembahasan struktur teks pada artikel-artikel di *website* NU Online yang terkait dengan pluralisme agama. Pada pembahasan

ini juga akan menjelaskan bagaimana konstruksi dan konsep pluralisme yang dibangun dalam website NU Online. Selain itu, pembahasan juga akan menjelaskan wacana konsep pluralisme yang dikembangkan dalam *website* NU Online.

Dilanjutkan dengan bab IV. Bab ini akan membahas praktik diskursif mengenai konsep pluralisme agama dalam *website* NU Online, dimulai dari bagaimana produksi teks kemudian bagaimana teks disebar dan dikonsumsi oleh khalayak. Selanjutnya bab ini membahas analisis praktis sosiokultural yang menjadi latar belakang produksi teks atau artikel dalam wacana konsep pluralisme di *website* NU Online. Analisis praktik sosial dalam bab ini didasarkan pada tiga tingkatan, yaitu tingkat situasional, tingkat institusional, dan tingkat sosial.

Kemudian pembahasan diakhiri dengan bab V yang berjudul penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran, dimana peneliti menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran mengenai topik penelitian. Tujuannya adalah agar kesimpulan dan saran tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diskursus mengenai konsep pluralisme merupakan narasi-narasi yang telah dihadirkan oleh NU Online di tengah masifnya penyebaran wacana-wacana eksklusivisme, radikalisme, dan intoleransi di ranah media sosial. Namun konstruksi wacana tersebut tidak lahir dari ruang kosong. NU Online mengonstruksi wacana pluralisme dalam bingkai kebhinekaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada dua rumusan yang diambil untuk menjelaskan ideologi di balik interpretasi teks pluralisme oleh NU Online. *Pertama*, bagaimana teks pluralisme dalam *website* NU Online dan *kedua*, bagaimana konsep pluralisme diwacanakan di *website* NU Online. Dengan demikian, dalam penelitian ini, konstruksi wacana pluralisme pada *website* NU Online dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pluralisme dalam pandangan NU Online diartikan sebagai konsep moderatisme yang mempromosikan kerukunan dan toleransi antarumat beragama dengan prinsip *tawasuth* dan *tasamuh*. NU Online juga mendorong terciptanya kerjasama dan toleransi antarumat beragama dengan tetap mempertahankan identitas keislaman. Selain itu, Pluralisme menurut NU Online mengacu pada penghargaan terhadap perbedaan, menengahkan dialog, menghindari konflik, dan membangun hubungan yang harmonis antarumat beragama.
2. Berdasarkan analisis kritis teks terhadap wacana pluralisme di *website* NU Online menunjukkan bahwa dalam penyampaian teksnya, NU Online menggunakan bahasa formal berdasarkan fakta saintifik dan normatif Islam. Dalam gagasannya, NU Online ingin menekankan pentingnya dialog dalam menyikapi perbedaan. Ini menjadi strategi dari NU Online dalam mengartikulasikan teks kepada seluruh lapisan masyarakat serta membangun kepercayaan bahwa pluralisme menjadi komponen yang penting dalam menyikapi keberagaman yang ada di Indonesia. Dengan kata

lain, hal ini dapat dipahami sebagai upaya dari NU Online untuk meng-*counter* wacana eksklusivisme, radikalisme, dan intoleransi beragama dalam diskursus media *online*.

3. Proses analisis praktik wacana pluralisme yang dilakukan NU Online menunjukkan bahwa *website* tersebut memiliki otoritas penuh dalam menyeleksi dan mengedit setiap naskah yang akan dimuat dalam *website* NU online, sebagaimana regulasi yang ditentukan oleh NU Online dalam *disclaimer* yang disampaikan NU Online yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Artinya, praktik diskursif/wacana semacam ini tidak lepas dari ideologi yang ingin direspresentasikan oleh institusi tertentu yang merupakan afiliasi dari *website* tersebut. Dalam hal ini NU Online terafiliasi dengan ormas keagamaan Nahdlatul Ulama (NU). Oleh karena itu, afiliasi terhadap institusi tertentu menjadi salah satu faktor dari NU Online dalam memproduksi wacana pluralisme. Adapun media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan youtube, menjadi sarana untuk mengoptimalkan penyebaran wacana pluralisme kepada masyarakat yang lebih luas.
4. Berdasarkan analisis level sosial, wacana pluralisme yang ada di *website* NU Online memberi pengaruh yang kuat terhadap gagasan keagamaan yang moderat, terbuka, dan pluralistik. Wacana tersebut mampu mengurangi ketegangan sosial yang muncul akibat masifnya pandangan eksklusivisme, radikalisme, dan intoleransi dalam beragama di ruang publik dan ruang digital. Dengan menekankan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antarumat beragama, wacana pluralisme di *website* NU Online berpotensi untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan dapat memperkuat ikatan keberagaman pada masyarakat Indonesia.

B. Saran

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya dapat merevisi, menambahkan

atau mengkritik apa yang belum menjadi bahasan dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan kepada akademisi terutama mahasiswa studi agama-agama untuk menaruh minat khusus terhadap kajian wacana keagamaan khususnya keislaman di ruang publik, baik dalam media konvensional maupun media *online* dengan pendekatan analisis wacana kritis. Di sisi lain, saran untuk *netizen*, seyogyanya dapat bersikap lebih kritis dan bijaksana dalam menggunakan media sosial. Perkembangan teknologi, khususnya media sosial, menuntut kita untuk lebih selektif dalam mengonsumsi informasi, terutama mengenai wacana keagamaan. Dengan begitu, kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indonesia tidak dipenuhi dengan polemik atau konflik keagamaan yang dapat mencederai kemajemukan bangsa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama: Normativitas atau Historitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Aslan, Adnan, *Religious Pluralism in Christian and Islamic Philosophy: The Thought of John Hick and Seyyed Hossein Nasr*, diterjemahkan oleh Munir dengan judul: *Pluralisme Agama dalam Filsafat Islam dan Kristen Seyyed Hossein Nasr dan John Hick*. Cet. I. Bandung: Alifia, 2004.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ajhari, Abdul Aziz, *Jalan menggapai Ridho Ilahi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019.
- Bloch, A. *Critical discourse analysis in researching language and social practices.* "In *The Routledge Handbook of Language and Politics*, edited by R. Wodak and M. Meyer, 80-94. Routledge, 2016.
- Bunt, Gary R. *Hashtag Islam: How Cyber-Islamic Environments Are Transforming Religious Authority*. Carolina: The University of North Carolina Press, 2018. hlm. 140-150.
- El-Nawawy, Mohammed dan Sahar Khamis, *Islam Dot Com: Contemporary Islamic Discourse in Cyberspace*, (New York: 2009), hlm. 55-56.
- Daniel, Jos, *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Denzin, N., & Lincoln, Y. (eds.). *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication Inc., 2000.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2005. hlm. 254.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Fairclough, Norman. *Discourse and Social Change*. Polity Press, 1992.
- Fairclough, Norman. *Introduction: Critical Language Awareness*. New York: Longman, 1992.
- Fairclough, Norman. *Language and Power*. New York: Routledge, 1989.
- Fairclough, Norman. *Media Discourse*. New York: Edward Arnold, 1995.
- Fairclough, Norman, *Analysing Discourse: Textual Analysis for Social Research*. London: Routledge, 2003. hlm. 28.

- Foucault, Michael, *Power/Knowledge* terj. Yudi Santosa. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2022. hlm. 156.
- George, Cherian, *Pelintiran Kebencian, Rekayasa Ketersinggungan Agama dan Ancamannya Bagi Demokrasi*. Jakarta: Paramadina, 2017. hlm. 150.
- Hall, Stuart, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: SAGE, 1997. hlm. 15-16.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis: Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. *Agama & Konflik Sosial: Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, dan Konflik Antarumat Beragama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015. Hal. 126.
- Junaedi, Moh. *Pluralisme Agama dalam Bingkai Islam: Studi Kritis terhadap Konsep dan Praksis Pluralisme dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Kemenag. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* edisi 2019. Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an, 2019.
- Kimball, Charles. *Kala Agama Jadi Bencana*. Terj. Nurhaidi. Bandung: Mizan, 2003.
- Kintter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Louise J. Phillips, Louise J. & Marianne W. Jorgensen. *Analisis Wacana: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Madjid, Nurcholish. *Cendekiawan Dan Religiusitas Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemoderenan*. Cet. III. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Maksum, Ali. *Pluralisme dan Multikulturalisme: Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Malang: Aditya media publishing, 2011.
- Mardalis, Ahmad Najib, *Pluralisme Agama dalam Bingkai Perspektif Islam: Analisis Terhadap Fatwa-Fatwa Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Milles, & Huberman, *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Mory, Husen. *Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media Online*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mun'im DZ. *Abdul Teknologi sebagai Sarana Pengembangan Teologi dan Ideologi*. Jakarta: NU Online, 2008.

- N., Denzin, & Y., Lincoln, (eds.). *Handbook of Qualitative Research*. London: Sage Publication Inc., 2000.
- Nurjannah, & Sumbulah, Umi, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Perihal hilangnya subjek dalam satu struktur kalimat, selengkapnya baca Dendy Sugono, *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pelepasan Subjek*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2005.
- Rahmat, Jalaludin. *Islam dan Pluralisme: Akhlak Quran Menyikapi Perbedaan*. Jakarta: Serambi, 2006.
- Riswanto, Agus & Arifin, Zaenal. *Pluralisme Agama: Dari Paradigma Fikih ke Paradigma Tasawuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Santana, Septiawan, *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005. hlm 137.
- Shofan, Moh., *Pluralisme Menyelamatkan Agama-agama*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2011.
- Siswanto, Toto, *Komunikasi Agama dalam Konteks Pluralisme: Studi Deskriptif Analitis terhadap Pesantren Bahrul Ulum di Karangasem Pamekasan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.
- Sukidi, *Teologi Inklusif Cak Nur*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Sumbulah, Umi, *Islam Radikal dan Pluralisme Agama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- _____. *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Taher, Elza Peldi (ed). *Demokratisasi Politik, Budaya, dan Ekonomi, Pengalaman Indonesia Masa Orde Baru*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1994.
- Teks lengkap dokumen Piagam Madinah ini dapat dilihat dalam, W. Montgomery Watt, *Muhammad at Madina*, (Oxford: Clarendon Press, 1977), hlm. 121-124. Kemudian dalam H. Munawwir Sadjali, *Islam dan Tatanegara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Cet. V, Jakarta: UI-Press, 1993. 10-15.
- Toha, Anis Malik. *Tren pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, Cet III. Jakarta: Perspektif, 2005.
- Van Dijk, Teun A. . *Discourse and Power*. New York: Palgrave Macmillan, 2008.
- Wicaksono, Achmad, *Media dan Wacana: Analisis Kritis Wacana Media Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

Wodak, Ruth dan Meyer, Michael. *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.

Jurnal dan Skripsi:

Abdullah, A., "NU Online Sebagai Media Dakwah: Studi Kasus Tentang Konstruksi Wacana Islam Moderat dan Pluralisme", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 16, No.2, 2015.

Alamsyah, Femi Fauziah, "Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media", *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020.

Baihaky, Rachmat, "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Islam Nusantara Pada Mediaindonesia.com Dan Republika.co.id", Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.

Basyri, Kusnawi. "Makna Eksoteris dalam Sikap Keberagamaan Eksklusif dan Inklusif." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 8, No. 1, 2018.

Cakrawala, H. A., "Wacana Pluralisme dalam Website NU Online: Analisis Wacana Kritis", *Jurnal Analisis Wacana*, Vol. 12, No. 1, 2020.

Darmawan, D., & Sofian, E., "Analisis Wacana Kritis terhadap Isu Pluralisme dalam Berita di Website NU Online", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, 2020.

Dzakie, Fatonah. "Meluruskan Pemahaman Pluralisme dan Pluralisme Agama di Indonesia". Vol. 9, No. 1, 2014.

El Khair, Misbah, "Komunikasi Organisasi Jaringan Gusdurian dalam Pemberdayaan Mitra Dakwah di Kota Depok", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Farih, Amin. "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". *UIN Walisongo: Jurnal Walisongo*, vol. 24, no. 2, 2016.

Fauzan. Umar, "Analisis Wacana Kritis Model Fairclough Hingga Mills", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2014.

Fuaddin, Achmad, "Pluralisme Agama, Tafsir Al-Qur'an, dan Kontestasi Ideologis Pendakwah Online di Indonesia", *Suhuf*, Vol. 15, No. 2, 2022.

Haris, AS., & Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.

Hasan, N., & Subroto, E. A. "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Penelitian Bahasa." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2016.

- Hidayatullah, A., & Soetjipto, B. E., "Pluralisme dalam Perspektif Agama: Studi atas Konten Website NU Online", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 13, No. 1, 2017.
- Isnaini, Muhammad, & Wahid, Umaimah, "Resistensi atas Diskursus Pluralisme agama dalam Teks Media", *Sosiohumaniora*, Vol. 14, No. 1, 2012.
- Jinan, Mutohharun, "New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 10, No. 1, 2012.
- Khoiri, Abdul, "Website sebagai Wacana: Kajian Analisis Wacana Kritis terhadap Website NU Online", *Jurnal Analisis Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2015.
- Lukito, Ratno, "Bhinneka Tunggal Ika: Analisis Wacana keberagaman di Situs Resmi Nahdlatul Ulama", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 14, No. 2, 2016.
- Machasin, S., "Pluralisme Agama dalam Perspektif Islam: Studi terhadap Konten Website NU Online", *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol. 18, No. 2, 2018, 257-276.
- Mahfud, Choriul, "Ideologi Media Islam Indonesia dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisme Provokatif," *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 1, 2014. hlm. 4-5.
- Mahdi, Acan, "Berita Sebagai Representasi Ideologi Media", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 9, No. 2, 2015, 214.
- Mubarok, Ahmad Najib, "Wacana Digital Nahdlatul Ulama dalam Pemantapan Pemikiran Pluralisme", *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, 2018. hlm. 115-128.
- Mulyadi, Muhammad Taufiq, "Website NU Online Sebagai Sumber Informasi Keagamaan: Telaah terhadap Implementasi Website NU Online pada Masyarakat Muslim di Kota Malang", *Jurnal Lentera Pustaka*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Mursid, Fauziah, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel dari New York", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Mustholih, Achmad, "Konsep Pendidikan Pluralisme Menurut Abdurrahman Wahid dalam Perspektif Pendidikan Islam", Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011. hlm. 105.
- Mustofa, "Peran hastag (#) dalam Media Sosial sebagai Upaya Branding Pustakawan", *Liberia*, Vol. 7, No. 1, 2019. hlm. 26-27.
- Purwati, dkk, "Analisis Pola Penggunaan Tagar Viral sebagai Media Pendidikan Karakter Netizen (Studi Kritis pada Fenomena Global mengenai Tagar #dajjal di Twitter)", *Journal Civics & Social Studies*, Vol. 5, No. 1, 2021. hlm. 52.

- Riadi, Bagus, "Analisis Framing Gerakan Sosial: Studi Pada Gerakan Aksi Bela Islam 212", *Holistik: Journal For Islamic Social Sciences IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 14.
- Setiawan, Ahmad., "Pluralisme Agama dalam Islam Perspektif NU (Nahdlatul Ulama)", *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 4, No. 2, 2017.
- Shofiyulloh, Ahmad, "Analisis Wacana Kritis Teologi Kerukan dalam Website IBTimes.id", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Slamet, "Nadhlatul Ulama dan Pluralisme: Studi pada Strategi Dakwah Pluralisme NU di Era Reformasi" *Komunika*, Vol. 8. No. 1, 2014.
- Suprpto, Eko Agung Ady, "Wacana Moderasi Beragama Di Media Online (Analisis Wacana Moderasi Beragama di Media Kompas.com Dan Republika Online)", PhD Thesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Utami, Chintia Desy, "Analisis Wacana Kesehatan dalam Perspektif Islam pada Pemberitaan New Normal di Republika Online", Thesis. Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.
- Yusuf, Muhammad Fahrudin, "Dakwah Simbolik Hijrah dan Moderasi Islam di Media Online", *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4, No. 2, 2019. hlm. 165.
- Yusuf, Firdaus M. "Konflik Agama di Indonesia: Problem dan Solusi Pemecahannya", *Substantia*, Vol. 16, No. 2, 2014, hlm. 217-218.
- Zamakhsari, Ahmad. "Teologi Agama-agama, Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme, dan Kajian Pluralisme", *Tsaqofah; Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 18, No. 1, 2020. hlm 39

Internet:

- Analisis Ranking NU Online, <https://www.similarweb.com/website/nu.or.id/#overview> diakses pada 19 Juni 2023.
- Company Profile. Data Resmi Situs NU Online, diakses pada 19 Juni 2023.
- Dulmanan, Amsar A. *Gus Dur dan Kemajemukan Indonesia*, <https://www.nu.or.id/opini/gus-dur-dan-kemajemukan-indonesia-kfUg5>, diakses pada 9 Juli 2023.
- Faizun, Ahmad Naufa Khoirul, *Gus Dur dan Pluralisme Agama, diterbitkan pada 7 Februari 2018 di* <https://www.nu.or.id/opini/gus-dur-dan-pluralisme-agama-km7yG>, diakses pada 3 Juli 2023.
- Hootsuite & We Are Social. "Indonesian Digital Report 2021." Hootsuite & We Are Social, 2021.

Inayati, Anindya Aryu, *Abdurrahman Wahid, Pluralitas dan Pluralisme Agama*, <https://uingusdur.ac.id/info/abdurrahman-wahid-pluralitas-dan-pluralisme-agama>, diakses pada 9 Juli 2023.

<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>. Diakses pada 24 Mei 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/haul>, diakses pada 3 Juli 2023.

<https://alif.id/read/redaksi/angkat-tema-pembaharuan-nu-haul-ke-13-gus-dur-malam-ini-digelar-di-ciganjur-b246617p/>, diakses pada 3 Juli 2023.

<https://nu.or.id/warta/jangan-salahartikan-pluralisme-gus-dur-jnjDO>, diakses 9 Juli 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/mahfud-md-luruskan-pemahaman-tentang-pluralisme-dan-pluralitas-XZp4V>, diakses 9 Juli 2023.

<https://tirto.id/arswendo-atmowiloto-sejarah-kontroversi-survei-tabloid-monitor-eeEu>, diakses 9 Juli 2023.

<https://www.nu.or.id/page/disclaimer>, diakses pada 23 Juli 2023.

<https://www.nu.or.id/nasional/harlah-ke-98-pbnu-resmi-luncurkan-nu-online-super-app-jbCRI>, diakses pada 25 Juli 2023.

<https://www.nu.or.id/nasional/harlah-ke-98-pbnu-resmi-luncurkan-nu-online-super-app-jbCRI>, diakses pada 30 Juli 2023.

<https://mui.or.id/berita/43809/kecam-bom-bunuh-diri-di-polsek-astanaanyar-bandung-bpet-mui-terorisme-terlarang-dalam-agama/>, diakses pada 30 Juli 2023.

<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2021/12/29/radikalisasi-melalui-internet-semakin-menguat>, diakses pada 30 Juli 2023.

<http://indeks.kompas.com/profile/zubaediraqib>, diakses pada 30 Juli 2023.

<http://haji.kemenag.go.id/v4/presiden-lantik-yaqut-cholil-qoumas-sebagai-mengantikan-fachrul-razi>, diakses pada 30 Juli 2023.

<https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/salah-kaprah-memahami-islam-nusantara-01yia>, diakses pada 31 Juli 2023.

¹<https://nu.or.id/nasional/kiiai-said-hubbul-wathan-minal-iman-ramuan-penyatu-cinta-agama-dan-bangsa-0Px6G>, diakses pada 31 Juli 2023.

Kompas: NU Online Rujukan Islam Moderat di Dunia Maya, <https://www.nu.or.id/nasional/kompas-nu-online-rujukan-islam-moderat-di-dunia-maya-eII5q>. Diakses pada 19 Juni 2023.

Nawawi, Zainal Abidin, *NU dan Revitalisasi Pluralisme Agama*, terbit pada 28 Februari 2011 di <https://www.nu.or.id/opini/nu-dan-revitalisasi-pluralisme-agama-Kbic2i>, diakses pada 28 Juni 2023.

NU Online Terverifikasi Dewan Pers adalah Prestasi Banyak Orang, <https://www.nu.or.id/nasional/nu-online-terverifikasi-dewan-pers-adalah-prestasi-banyak-orang-DtQEk>. Diakses Pada 20 Juni 2023.

NU Online, Website Organisasi Islam Arus Utama Terproduktif Kelola Konten, <https://www.nu.or.id/nasional/nu-online-website-organisasi-islam-arus-utama-terproduktif-kelola-konten-xY6cJ>. Diakses pada 20 Juni 2023.

Redaktur, <https://www.nu.or.id/page/redaksi>, diakses pada 20 Juni 2023.

Rohmatul Izad, *Menyikapi Pluralitas Beragama*, https://www.nu.or.id/opini/menyikapi-pluralitas-umat-beragama-cvYS2#google_vignette, diakses pada 4 Juli 2023.

Setu, Ferdinandus. "Sejak 2018, Kominfo Tangani 3.640 Ujaran Kebencian Berbasis SARA di Ruang Digital." Dalam https://kominfo.go.id/content/detail/34136/siaran-pers-no-143hmkominfo042021-tentang-sejak-2018-kominfo-tangani-3640-ujaran-kebencian-berbasis-sara-di-ruang-digital/0/siaran_pers, diakses pada 18 Juni 2023.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/revitalisasi>, diakses pada 3 Juli 2023.

Visi Misi NU Online, <https://www.nu.or.id/page/visi-misi>, diakses pada 20 Juni 2023.

Zaenudin, Ahmad, "Kompetisi di antara Berbagai Situsweb Islam", dalam <https://tirto.id/kompetisi-di-antara-berbagai-situsweb-islam-cEHl>, diakses pada 30 Juli 2023.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA